

Pembentukan Karakter Akhlakul Karimah Siswa melalui Pembelajaran agama di SDN 1 Tamanharjo Desa Tamanharjo, Kec. Singosari Kab. Malang

Maulana Muhammad Fikri¹, Muhammad Alwi Husaini², Rizka Putri Amalia³, Dewi Maulida Rahmawati Putri⁴, Istikomah⁵, Addin Silvia Faulani⁶, Ayu Purwitasari⁷

¹Jurusan Bahasa dan Sastra Arab, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

^{2,7}Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

³Jurusan Hukum Tata Negara, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

⁴Jurusan Kimia, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

⁵Jurusan Manajemen, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

⁶Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

200301110048@student.uin-malang.ac.id, 200102110101@student.uin-malang.ac.id, 200203110040@student.uin-malang.ac.id, 200603110094@student.uin-malang.ac.id, 200501110271@student.uin-malang.ac.id, 200101110202@student.uin-malang.ac.id, 200102110082@student.uin-malang.ac.id

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima: Januari 2023

Direvisi: Maret 2023

Diterbitkan: September 2023

Keywords:

Karakter

Pengabdian Masyarakat

Pendidikan Agama Islam

Adiwiyata

Akhlakul Karimah

ABSTRACT

This journal reviews the formation of student character through religious learning. This study uses the observation method with the main instrument of data collection being students as spectators and the school principal as a resource person by observing, asking and listening to obtain research data. The approach used in this study is a qualitative approach where data is analyzed using descriptive methods. Religious education often prioritizes academic success by ignoring moral principles. Judging from the growth of anti-social behavior, such as brawls between students, theft, murder, assault, and other immoral behavior among students, it's no wonder that many students are experiencing a moral crisis. This writing aims to provide knowledge about the importance of forming the character of students, so that they become human beings who have good morals, are religious and of good quality. The integration and interaction of religious and moral education must occur as a result of social growth in reality. Religion-based education can finally form a complete human being through religious lessons, akhlakul karimah students are encouraged to develop positive traits within themselves that can be applied in everyday life.

Copyright © 2023 JRCE. .

Korespondensi:

Maulana Muhammad Fikri,

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang,

Jl. Gajayana No. 50 Malang, Jawa Timur, Indonesia 65144

200301110048@student.uin-malang.ac.id

1. PENDAHULUAN

Perjalanan seorang pelajar yang menempuh Pendidikan Strata 1 akan menemukan kesempatan untuk mengabdikan dirinya ke masyarakat. Pengabdian ini akan mengujikan secara tidak langsung ilmu maupun kemampuan sosial dari seorang pelajar, bagaimana cara membaur dalam lingkungan yang baru dan asing, mampu memberi manfaat dan pengembangan terhadap kondisi dalam masyarakat yang beragam tersebut. Hal tersebut menjadi gambaran dasar tentang program KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang diperkuat dengan Undang Undang Republik Indonesia No 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi Bab 1 Ketentuan Umum Pasal 1 Ayat 9 yang menyatakan

bahwa Tridharma Perguruan Tinggi yang selanjutnya disebut dengan Tridharma adalah kewajiban Perguruan Tinggi untuk menyelenggarakan Pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Pada ayat 11 dijelaskan lebih lanjut yakni Pengabdian kepada Masyarakat adalah kegiatan sivitas akademika yang memanfaatkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Aksesibilitas masyarakat terhadap pendidikan adalah suatu aspek yang penting dalam pembangunan manusia guna mencerdaskan dan meningkatkan kehidupan bangsa [1]. Pendidikan bertujuan untuk mewedahi, mendidik, dan memajukan pola pikir dari segala level masyarakat untuk menjamin kualitas bagus SDM (Sumber Daya Manusia) di suatu bangsa atau negara. Fakta ini bisa sangat dipengaruhi oleh langkah-langkah kecil seperti pengabdian masyarakat oleh suatu kelompok pelajar. Tingkat partisipasi atas semua program yang telah dirancang juga menentukan hasil dari pengabdian tersebut. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim telah menjalankan program KKN dengan tema “Membangun Desa Berkelanjutan”, dengan jangka waktu 5 minggu, sejak 19 Desember 2022 hingga 22 Januari 2023. Pada kesempatan kali ini, kelompok 75 dengan beranggotakan 14 mahasiswa dari berbagai jurusan, telah mendapatkan Amanah dan tugas untuk mengabdikan di desa Tamanharjo, kecamatan Singosari, kabupaten Malang, provinsi Jawa Timur.

Program KKN ini menjadi peluang emas bagi mahasiswa yang kritis, inovatif, dan kreatif dalam bekerjasama dalam ruang lingkup sosial maupun mencari solusi yang tepat untuk suatu urgensi yang ada di desa. Beberapa penempatan dari potensi skill masing-masing mahasiswa terhadap desa tersebut dilakukan untuk membantu dan mengembangkan potensi-potensi milik desa itu sendiri [2]. Desa Tamanharjo sendiri secara realitanya sudah terbelah bagian daerah yang maju dan hanya memiliki berbagai potensi pengembangan yang signifikan bagi kelompok 75. Fakta lapangan telah memperlihatkan bahwa kelompok 75 mengambil kesempatan untuk mengembangkan dan mengabdikan skill mahasiswanya dalam bidang pendidikan, terkhususnya tujuan mulia untuk mengembangkan akhlakul karimah siswa SDN 01 Tamanharjo.

Dinamika masyarakat Indonesia kini dilihat dari perspektif Pendidikan dalam masyarakat, memiliki empat sumber halangan, yaitu rendahnya kesadaran multicultural, penafsiran otonomi daerah yang lemah, kurangnya sifat kreatif dan produktif, rendahnya kesadaran moral dan hukum [3]. Penulis mengangkat isu tentang perpaduan antara budaya sekolah dengan materi pelajaran agama islam. Kedua aspek ini menarik perhatian penulis untuk dijadikan fokus penelitian karena melihat dari kondisi SD 01 Tamanharjo dan kontribusi kelompok 75 dalam pemberian materi agama islam di kelas 4. SDN 01 Tamanharjo dikenal sebagai sekolah Adiwiyata, yang berupaya untuk membangun program berkelanjutan dengan target siswa-siswa dalam sekolah tersebut. Program berkelanjutan ini menitikberatkan pada pemerolehan ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika menuju kesejahteraan hidup. Contoh yang signifikan dari program ini adalah banyaknya tanaman-tanaman hijau menghiasi pemandangan sekolah, dan penguatan pada upaya *zero plastic waste*, para siswa dianjurkan untuk membawa alat makan & minum masing-masing untuk meminimalisir banyaknya sampah-sampah plastik yang menumpuk.

Belakangan ini, pendidikan karakter menjadi salah satu mata pelajaran yang krusial dalam dunia pendidikan karena fenomena kemerosotan moral yang melanda masyarakat secara luas di lingkungan. Kejahatan, ketidakadilan, korupsi, kenakalan di kalangan anak-anak remaja, dan pelanggaran HAM adalah bukti bahwa negara Indonesia mengalami krisis identitas dan karakter. Nampaknya budaya bangsa Indonesia telah menjunjung tinggi dan menganut nilai-nilai kebajikan, kesopanan, dan agama sehingga terasa asing dan jarang ditemui oleh kelas menengah. Jika pemerintah tidak segera melakukan rencana perbaikan baik itu jangka panjang maupun jangka pendek, kondisi ini akan semakin parah.

Pendidikan karakter merupakan solusi terbaik untuk permasalahan tersebut di atas, dan sebagai penyedia layanan pendidikan, sekolah dimaksudkan sebagai tempat di mana misi pendidikan karakter dapat diwujudkan. Oleh karena itu Kelompok Reguler 75 Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) mengoptimalkan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 01 Tamanharjo merupakan salah satu alternatif pendidikan karakter yang dapat digunakan di sekolah. Agama memiliki fungsi yang sangat kritis dalam mewujudkan pembangunan karakter peserta didik, khususnya pendidikan agama Islam. Pendidikan agama adalah metode penerjemahan pengetahuan dalam ranah agama (ranah kognitif), serta norma dan nilai moral untuk mengembangkan sikap (ranah afektif), yang berperan dalam mengatur tingkah laku (ranah psikomotorik), sehingga tercipta seluruh kepribadian manusia. Untuk membantu proses penelitian, peneliti menemukan 5 kajian terdahulu yang relevan terhadap penelitian ini. (1) Pembentukan Karakter Terpuji di Sekolah Dasar Muhammadiyah Condongcatur” [4], (2) “Pelaksanaan Program Adiwiyata Dalam Mendukung Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di SMA Negeri 4 Pandeglang” [5], (3) “Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata Mandiri” [6].

(1) Pada kajian terdahulu pertama penulis menemukan persamaan pada fokus penelitian. Perbedaan pada penelitian terdahulu terdapat pada objek penelitian dan sumber data, yakni dengan teknik wawancara, pengamatan dan pencermatan dokumen. Sedangkan penelitian sekarang membahas “Kultur Budaya Sekolah Islam”. (2) Pada kajian terdahulu kedua penulis persamaan pada penelitian terdahulu terdapat pada objek penelitian dan sumber datanya yakni melalui siswa. Perbedaannya terdapat pada metode penelitian yang digunakan berbeda dengan peneliti terdahulu. Sedangkan penelitian sekarang membahas program adiwiyata dalam pembentukan karakter para siswa. (3) Pada kajian terdahulu ketiga, persamaan yang terdapat ada pada objek penelitian dan sumber data. Perbedaannya

terdapat pada metode penelitian dan bentuk penyajian hasil penelitian. Sehingga ketiga kajian ini memberikan kesamaan dalam, fokus penelitian, beberapa aspek metode penelitian, objek penelitian, penyajian data dan format penyajian data dalam masing-masing objek penelitian. Sedangkan perbedaannya berada pada metode penelitian, hasil dan pembahasan.

2. METODE PENELITIAN

Partisipan Penelitian

Subjek penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN 01 Singosari, Desa Tamanharjo, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang dengan jumlah peserta sebanyak 50 siswa. Waktu penelitian ini dilakukan pada tanggal 05 Januari 2023 hingga 11 Januari 2023 mulai dari pukul 07.30-09.00 WIB.

Subjek penelitian yang digunakan dalam pembentukan karakter melalui program adiwiyata adalah seluruh peserta didik SDN 01 Singosari, Desa Tamanharjo, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang. Waktu penelitian ini dilakukan selama dua minggu, mulai dari 03 Januari 2023 hingga 11 Januari 2023.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan pada penelitian ini terdiri dari dua tahap yaitu tahap persiapan dan pelaksanaan. Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan kepala sekolah serta wali kelas. Selanjutnya tahap pelaksanaan meliputi wawancara dengan kepala sekolah mengenai program Adiwiyata dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran bersama siswa kelas IV SDN 01 Singosari. Dalam proses pembelajaran dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi mengenai Pendidikan Agama Islam.

Instrumen

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode observasi dengan instrumen utama pengumpulan data peserta didik sebagai audience dan kepala sekolah sebagai narasumber dengan cara mengamati, bertanya mendengar untuk memperoleh data penelitian.

Analisis Data

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang mana data dianalisis dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian dan memahami pentingnya individu atau kelompok dalam kaitannya dengan masalah sosial [7] yang terlibat dalam interpretasi, penelitian, atau mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang aspek tertentu keyakinan, sikap atau perilaku seseorang.

Sedangkan pendekatan yang digunakan pada program Adiwiyata adalah pendekatan kualitatif. Peneliti memilih pendekatan kualitatif karena menginginkan hasil penelitian yang mendalam dan menyeluruh atas fenomena yang akan diteliti. Jadi, peneliti memilih kualitatif dengan pencarian data melalui wawancara, dokumentasi dan observasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Pembentukan Karakter Siswa berdasarkan Program Sekolah Adiwiyata

Adiwiyata sendiri berasal dari dua suku kata yaitu “Adi” dan “Wiyata”. Adi berarti Besar, agung, baik, ideal, dan sempurna. Wiyata memiliki makna tempat dimana seorang mendapat ilmu pengeahuan, norma dan etika dalam berkehidupan social. Adiwiyata mempunyai pengertian atau makna sebagai “tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan” [8].

Adiwiyata pada dasarnya adalah program kerjasama antara Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) sejak tahun 2006 yang diterapkan melalui Pendidikan Lingkungan Hidup pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Menurut Kementerian Lingkungan Hidup terdapat dua prinsip dasar dari program ini yaitu partisipatif dan berkelanjutan. Partisipatif yaitu seluruh komunitas sekolah, baik Kepala Sekolah, pendidik, staf tata usaha, peserta didik serta karyawan lainnya, terlibat secara langsung dalam manajemen sekolah yang meliputi seluruh proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Sedangkan berkelanjutan artinya semua kegiatan adiwiyata dilaksanakan secara terus menerus meskipun sekolah tersebut sudah mendapat penghargaan sebagai sekolah Adiwiyata Nasional maupun Adiwiyata Mandiri.

Berikut beberapa karakter yang bisa dikembangkan pada program Adiwiyata: (1) disiplin: Adiwiyata mengajarkan peserta didik untuk disiplin dalam menjaga kebersihan sekolahnya, disiplin membuang sampah pada tempatnya serta disiplin merawat tumbuhan yang ada di lingkungan sekolah, (2) bertanggung jawab dan kerja sama: program Adiwiyata tidak akan dapat berjalan dengan baik tanpa adanya kerja sama dan tanggung jawab yang tinggi dari semua perangkat yang ada di sekolah. Guru mata pelajaran merupakan penanggung jawab pelaksanaan Adiwiyata, sedangkan siswa merupakan ujung tombak pelaksana program ini. Kepala sekolah, staf tata usaha, karyawan, office

boy bahkan pemilik kantin yang ada di lingkungan sekolah juga mempunyai tanggung jawab yang sama untuk melestarikan lingkungan, (3) responsif dan pro-aktif: untuk menjaga kebersihan lingkungan diperlukan sikap responsif atau mau bekerja tanpa disuruh terlebih dahulu. Sikap ini harus ditanamkan kepada siswa agar siswa mempunyai kesadaran dari dirinya sendiri untuk menjaga kebersihan lingkungan sekitarnya, (4) jujur: karakter jujur harus dikembangkan dari diri peserta didik sejak dini. Jujur berarti tidak curang. Dalam menjaga kelestarian lingkungan di sekolah, siswa harus berlaku jujur. Sebagai contoh, beberapa anak ditugaskan untuk melaksanakan piket membersihkan green house setiap pagi. Mereka harus berkata jujur apakah mereka sudah melaksanakan tugas mereka dengan baik atau belum, (5) ikhlas dalam beramal: Ikhlas berarti tulus, tidak mengharapkan pujian dan hadiah apapun dari orang lain. Sikap ini tidak hanya harus dimiliki oleh semua peserta didik tetapi semua unsur yang ada di sekolah juga harus mengembangkan karakter ini. Dalam menjaga kelestarian lingkungan, karakter ikhlas dalam beramal harus selalu diterapkan, dan (6) kerja keras: setiap warga sekolah harus mau bekerja keras menjaga kebersihan lingkungan. Tanpa kerja keras mustahil suatu sekolah bisa menjadi sekolah Adiwiyata.

Hal ini yang dilakukan oleh SDN 01 Tamanharjo yang sudah memperoleh penghargaan sekolah adiwiyata di tingkat provinsi. Seperti yang dituturkan Kepala Sekolah SDN 01 Tamanharjo pembentukan karakter siswa siswi ini tidak dalam jangka yang pendek. Butuh bertahun-tahun untuk membiasakan peraturan sekolah menjadi budaya yang mendarah daging di sebuah sekolah. Prinsip yang diterapkan oleh SDN 01 Tamanharjo kebiasaan seperti hemat energy, mengurangi limbah plastic dengan menyediakan air minum galon bagi warga sekolah dan hemat air menjadi budaya mendarah daging di SDN 01 Tamanharjo. Keteladanan para guru tak luput juga dari lancarnya siswa-siswi SDN 01 Tamanharjo melaksanakan berbagai kebiasaan yang diterapkan disekolahnya. Budaya ini tak hanya diterapkan diseluruh sekolah tapi tiap kelas menerapkan aturan yang mendukung kebiasaan sekolahnya.

Kebudayaan spontanitas yang baik dari SDN 01 Tamanharjo ini memang patut menjadi teladan bagi sekolah lain. Program adiwiyata bukan hanya sekedar formalitas penghargaan, akan tetapi menjadi sebuah kesadaran bagi setiap warga sekolah SDN 01 Tamanharjo untuk melakukannya.

3.3. Pembentukan Karakter Siswa Berdasarkan Pada Pendidikan Agama Islam

Pendidikan karakter merupakan strategi atau cara yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik untuk memberikan sebuah pengajaran atau pembelajaran kepada peserta didik baik berupa ilmu pengetahuan yang dapat dimuat dalam pencapaian mata pelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan mutu perkembangan perilaku peserta didik. Perkembangan pendidikan karakter siswa itu sangat penting dilakukan untuk dapat dikembangkan kepada peserta didik dengan acuan mutu perkembangan budi pekerti siswa. Oleh karena itu, dapat kita ketahui bahwa selama ini proses belajar siswa yang terjadi hanyalah tertuju pada aspek kognitif saja sehingga pembentukan karakter siswa pada saat ini sangat jarang terlihat. Pembentukan karakter pada siswa tidak hanya dimuat dalam pembinaan pengetahuan dan pembelajaran saja, melainkan pembentukan karakter siswa juga dapat dilakukan dengan penyampaian pengalaman-pengalaman pendidik dan juga orangtua yang disampaikan kepada peserta didik untuk dapat dipraktikkan dilingkup masyarakat.

Pendidikan merupakan agen perubahan yang penting dalam pendidikan karakter peserta didik dimana dalam pendidikan terdapat sebuah istilah PAI (Pendidikan Agama Islam) yang menjadi bagian dalam proses tersebut. Namun, hal yang menjadi permasalahan selama ini adalah Pendidikan Agama Islam di sekolah yang hanya diajarkan sebagai sebuah pengetahuan saja tanpa adanya praktik dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga tujuan dari Pendidikan Agama Islam yaitu sebagai pembentukan akhlaqul karimah bagi siswa tidak dapat tercapai dengan baik. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu bagian daripada pendidikan agama yang menjadi acuan dalam pembentukan serta perkembangan akhlak yang dapat dicontoh oleh peserta didik untuk perkembangan nilai-nilai spiritual agama yang berakhlaqul karimah, berbudi luhur serta dapat memberikan nilai-nilai kebudayaan yang baik ketika terjun dimasyarakat nantinya. Hal ini sangat penting untuk diperhatikan dalam pembentukan karakter anak dimana melibatkan pendidikan agama yang ada.

Namun dapat kita ketahui bahwa pada masa era milenial ini pendidikan agama di sekolah itu masih dianggap remeh oleh berbagai pihak yang menganggap pendidikan agama hanyalah sebuah capaian materinya saja. Padahal didalam pendidikan agama itu terdapat pengetahuan dan juga praktik yang memang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan agama dalam lingkungan sekolah memang harus diajarkan oleh tenaga kependidikan untuk meningkatkan mutu perkembangan akhlak dalam pencapaian nilai-nilai spiritual, nilai-nilai religius dan nilai-nilai keagamaan yang ada dalam cakupan pendidikan agama.

Lahirnya paradigma yang menyatakan bahwa PAI bukanlah salah satu materi yang menjadi standar kelulusan bagi siswa yang juga berdampak pada pemahaman peserta didik dalam memahami materi pembelajarannya tanpa mengetahui praktik perkembangan akhlak dalam pencapaian nilai keagamaan. Maka selain dituntut untuk mampu memahami materi agama saja, peserta didik juga diharapkan untuk mampu mempraktikkan budi pekerti dan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari sehingga nantinya PAI tidak dianggap remeh yang hanya dapat terlihat pada penyampaian materi dan ujian tertulis saja melainkan juga dapat diterapkan dalam pencapaian nilai-nilai keagamaan yang ada didalamnya.

Dengan demikian, kemampuan pendidik dalam kekreatifan dalam penyampaian materi pembelajaran pendidikan agama harus disampaikan secara rinci untuk memberikan pemahaman peserta didik secara matang sekaligus dengan praktik dalam perkembangan nilai-nilai keagamaan yang ada. Maka keberhasilan dalam pembelajaran pendidikan agama tidak hanya terdapat dalam penyampaian materinya saja melainkan juga praktik yang memang harus dikembangkan oleh peserta didik dengan bimbingan pendidik maupun orangtua yang mencakup tiga aspek penilaian yang ada didalamnya yakni nilai spiritual, nilai religius dan nilai keagamaan.

Keberhasilan pembelajaran PAI disekolah salah satunya juga ditentukan oleh penerapan metode yang tepat. Menurut Abdullah Nasih Ulwan konsep pendidikan influentif dalam pendidikan akhlak anak terdiri dari ; 1) Pendidikan dengan keteladanan, 2) Pendidikan dengan adat kebiasaan, 3) Pendidikan dengan nasihat, 4) pendidikan dengan memberikan perhatian, 5) pendidikan dengan memberikan hukuman [9].

Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang dikembangkan dalam pembentukan karakter pada siswa kelas IV SDN 01 Tamanharjo

Pendidikan karakter dalam mata pelajaran PAI berfungsi untuk menyatukan nilai-nilai pendidikan karakter dalam mata pelajaran tersebut. Seperti SDN 01 Tamanharjo, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan dapat menanamkan nilai-nilai moral seperti spiritual dan membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Nilai yang dikembangkan dalam penanaman karakter di SDN 01 Tamanharjo adalah ; 1) religius, 2) jujur, 3) tanggung jawab, 4) hormat, 5) kebersihan dan kesehatan, 6) kesantunan, 7) disiplin, 8) tolong menolong, 9) ramah, 10) taat, 11) tenggang rasa. Akan tetapi penulis hanya menjabarkan 3 karakter saja yang menjadi fokus penelitian di SD tersebut, yaitu karakter kedisiplinan, karakter kejujuran, dan karakter bertanggung jawab.

a) Karakter Kedisiplinan

Pendidikan karakter kedisiplinan dalam hal ini siswa melakukan upacara bendera, senam pagi, dan selalu peduli terhadap kebersihan. Hal ini terlihat di SD 1 Tamanharjo setiap hari senin melaksanakan upacara bendera dan hari selasa-hari sabtu melakukan senam pagi. Guru melakukan among siswa dengan datang tepat waktu dan berdiri di depan pintu untuk menyambut siswa yang datang dengan menyalaminya.

b) Karakter kejujuran

Kejujuran merupakan keharusan dan diajarkan di dalam segi kehidupan. Di SD 1 Tamanharjo terlihat jelas bahwa guru telah mengajarkan karakter kejujuran pada siswa, ketika mengerjakan tugas maupun ujian siswa tidak menyontek temannya. Pihak sekolah mengajarkan pentingnya penanaman karakter sejak dini dilakukan setiap hari dengan tujuan menciptakan generasi yang berkepribadian akhlaqul Karimah.

c) Karakter Bertanggung Jawab

Menurut Mustari [10] bertanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan.

Berdasarkan data yang diperoleh di SDN 01 Tamanharjo guru selalu membangun karakter bertanggung jawab, seperti mengikuti pelajaran di kelas dengan perhatian, melaksanakan piket kelas dengan baik, mengerjakan tugas dari guru dengan tepat, memelihara kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya, mengikuti upacara bendera dan senam pagi.

Pelaksanaan pembentukan karakter pada siswa melalui pembelajaran PAI kelas IV SDN 01 Tamanharjo

SDN 01 Tamanharjo membiasakan siswa sejak kelas satu jika bertemu dengan guru untuk bersalaman. Guru membiasakan siswa untuk melakukan hal-hal baik, seperti datang tepat waktu dan bertemu guru bersalaman hal tersebut dilakukan berulang-ulang. Kegiatan positif yang dilakukan secara berulang-ulang akan memberikan dampak yang luar biasa kepada siswa dan menjadi kebiasaan. Mereka akan terbiasa melakukan kegiatan tersebut tanpa adanya beban dan paksaan. Lantas jika mereka tanpa sengaja meninggalkan kegiatan positif tersebut akan ada penyesalan.

Faktor penghambat dalam penanaman karakter pada siswa melalui pembelajaran PAI kelas IV SDN 01 Tamanharjo

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penghambat ada dari internal maupun eksternal faktor seperti lingkungan dari peserta didik yang sepenuhnya tidak bisa dikontrol oleh pihak sekolah karena merupakan kewenangan dari pihak keluarga.

Grace [11] memaparkan bahwa orang tua memiliki peran penting untuk bermain dalam kehidupan seorang anak. Keterlibatan orang tua pada anak menentukan masa depan anak tersebut. Pihak sekolah bekerja sama dengan keluarga untuk mendukung pembelajaran, anak-anak cenderung berhasil tidak hanya disekolah tetapi sepanjang hidup. Hal tersebut sejauh mana orang tua memotivasi belajar anak untuk prestasi anak-anak di masa depan

4. KESIMPULAN

Pembentukan karakter pada anak sejak dini merupakan wujud keikutsertaan dalam mempersiapkan generasi bangsa yang berkarakter. Calon penerus bangsa yang baik diharapkan mampu menjunjung tinggi nilai-nilai luhur

Pembentukan Karakter Akhlaqul Karimah Siswa melalui Pembelajaran agama di SDN 1 Tamanharjo Desa Tamanharjo, Kec. Singosari Kab. Malang (Maulana Muhammad Fikri)

bangsa dengan akhlak dan budi pekerti yang baik. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah merupakan salah satu upaya pembentukan karakter yang sangat penting. Selain pembentukan karakter yang berakhlakul karimah, karakter siswa harus ditekankan pula pada kepedulian terhadap lingkungan. Oleh karena itu, program sekolah adiwiyata yang diterapkan di sekolah merupakan wujud pembentukan karakter terhadap lingkungan yang paling baik. Program sekolah adiwiyata ini menekankan siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan, menghemat energi, dan mengurangi limbah plastik dengan menggunakan alat yang tidak sekali pakai pada setiap aktivitas. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan program adiwiyata adalah salah satu kunci pembentukan karakter yang akan terus berjalan beriringan.

Indikator keberhasilan pembentukan karakter yaitu jika seseorang telah mengetahui sesuatu yang baik, mencintai yang baik, dan selanjutnya melakukan yang baik [12]. Karakter seseorang muncul karena sebuah kebiasaan yang dilakukan secara berulang dan dalam waktu yang lama. Kebiasaan ini harus didukung oleh lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Tujuan utama dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan program Adiwiyata merupakan pembentukan karakter siswa yang tercermin dalam tingkah laku dan pola pikir sehari-hari. Sekolah harus mampu mengkoordinir serta mengkomunikasikan pola pembelajaran dan program tersebut terhadap beberapa pihak sebagai sebuah rangkaian komunitas yang saling mendukung dan menjaga demi terbentuknya siswa berakhlakul karimah.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Atas karunia dan pertolongan dari Allah SWT, program Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Reguler Kelompok 75 di Desa Tamanharjo, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang yang dimulai sejak tanggal 19 Desember 2022 dapat berjalan dengan lancar dan dapat terselesaikan dengan baik. Kami menyadari bahwa pelaksanaan Kuliah Kerja Mahasiswa dan penyusunan jurnal ini tidak lepas dari bimbingan, dorongan dan bantuan baik materi maupun non materi dari berbagai pihak, sehingga program-program yang telah direncanakan dapat terealisasi dengan baik dan dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Oleh karena itu perkenankanlah kami menghaturkan ucapan terimakasih kepada:

1. Allah SWT, yang selalu ada dalam setiap langkah, atas karunia, hidayah, akal, pikiran, kekuatan, kesehatan dan segala kemudahan-Nya.
2. Ibu Yulianti, S.Sos.,MSA selaku Dosen Pembimbing Lapangan atas bimbingan dan pengarahan yang telah diberikan.
3. Bapak Sumardi selaku Kepala Desa Tamanharjo dan seluruh jajarannya. Terima kasih atas sambutannya, berbagai bantuannya dan pelayanan selama ini sehingga Kuliah Kerja Mahasiswa ini dapat selesai dengan lancar.
4. Bapak Zaenal Arifin, SE. selaku koordinator desa.
5. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Bapak Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Bapak Prof Dr HM. Zainuddin MA yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan program Kuliah Kerja Mahasiswa.
7. Masyarakat Desa Tamanharjo, terimakasih banyak atas segala bantuan dan kerjasamanya sehingga Kuliah Kerja Nyata ini dapat berjalan dengan lancar.
8. Semua pihak yang sudah berpartisipasi dan memberi dukungan baik materi maupun non materi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan, bimbingan dan pengajaran yang telah diberikan kepada kami mendapatkan imbalan dari Allah SWT. Tidak lupa kami mohon maaf apabila selama melaksanakan tugas KKM terdapat kekhilafan dan kesalahan. Kami menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan yang kami miliki. Oleh karena itu, kami mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan jurnal kami. Akhirnya semoga dengan adanya pembuatan jurnal ini dapat bermanfaat bagi semua yang membaca dan membutuhkannya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] I. W. C. Sujana, "Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia," *Adi Widya J. Pendidik. Dasar*, vol. 4, no. 1, p. 29, 2019.
- [2] P. Muniarty, W. Wulandari, A. Pratiwi, and M. Rimawan, "Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kuliah Kerja Nyata Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima," *J. Empower.*, vol. 2, no. 2, p. 172, 2022.
- [3] F. Sodik, "Pendidikan Toleransi dan Relevansinya dengan Dinamika Sosial Masyarakat Indonesia," *Tsamratul Fikri / J. Stud. Islam*, vol. 14, no. 1, p. 1, 2020.
- [4] A. Sudrajat and A. Wibowo, "Pembentukan Karakter Terpuji Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Condongcatur," *J.*

- Pendidik. Karakter*, vol. 4, no. 2, pp. 174–185, 2013.
- [5] M. D. F. Bahrudin, “Pelaksanaan Program Adiwiyata dalam Mendukung Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di SMA NEGERI 4 PANDEGLANG,” *J. Pendidik. Geogr.*, vol. 17, no. 1, pp. 25–37, 2017.
- [6] A. Mukminin, A.-A. Iain, S. Thahah, and S. Jambi, “Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata Mandiri,” vol. XIX XIX, no. 02, pp. 227–252, 2014.
- [7] C. N. Creswell, John W. & Poth, “Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among 5 Approaches,” *Sage Publ.*, p. 778, 2016.
- [8] N. Ilhamiah, “Penerapan pendidikan karakter melalui program Adiwiyata,” *Pros. Semin. Nas. 20 Progr. Pascasarj. Univ. PGRI Palembang 25 Novemb. 2017*, vol., no., pp. 130–135, 2017.
- [9] J. Ulwan, Abdullah Nashih, Madjid, Nurcholish, Tibi, Bassam, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam Terj. Saifullah Kamalie, Hery Noer Ali Peny. Anwar Rasyidi*, 2nd ed. Semarang: Asy-Syifa, 1981.
- [10] M. Mohammad, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- [11] M. G. Adewumi, O. J. Olojo, and F. A. Falemu, “Roles of parent on the academic performance of pupils in elementary schools,” *Int. J. Acad. Res. Bus. Soc. Sci.*, vol. 2, no. 1, pp. 196–201, 2012.
- [12] A. Sudrajat, “Mengapa Pendidikan Karakter?,” *J. Pendidik. Karakter*, vol. 1, no. 1, pp. 47–58, 2011.